



SOSIALISASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI KOMODITI JAGUNG SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Subhan Purwadinata^{*}, Ika Fitriani², Asmini³

Universitas Samawa Sumbawa Besar

*E-mail: 123adinata@gmail.com

ABSTRAK

Potensi ketahanan pangan dan kearifian lokal yang dimiliki masyarakat Desa Ongko dan Desa Bantulanteh menjadi modal utama dalam pengembangan kawasan agribisnis dengan berupaya mengolah komoditi jagung yang melimpah menjadi produk yang bernilai tambah (value added) untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu untuk melakukan sosialisasi program ketahanan pangan desa melalui pemberian materi terhadap pengembangan kreativitas masyarakat dalam membuat produk khas desa yang berasal dari komoditi jagung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama sosialisasi bersama aparat desa Ongko dan desa Bantulanteh, Tahap kedua, Melakukan Pendampingan Kelompok Fokus Diskusi (Focus Group Discussion) dan Tahap ketiga, Evaluasi Keberhasilan Program Sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian pada tahap pertama menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi bersama dengan aparat desa Ongko dan desa Bantulanteh telah bersinergi dan bergerak bersama secara aktif dan produktif mendukung agenda pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Bukti dukungan adalah dengan memfasilitasi tempat, dana dan penguatan keterlibatan dan partisipasi masyarakat melalui kebijakan dan perintah kepala desa secara langsung sehingga masyarakat yang terlibat sangat antusias. Tahapan kedua dalam kegiatan pembentukan kelompok fokus diskusi/ Focus Group Discussion (FGD) dengan mengumpulkan dan menghadirkan unsur tertentu dalam masyarakat seperti tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, kelompok pelaku wirausaha dua desa juga bersinergi secara aktif. Kelompok terbentuk dengan agenda fokus pada pemberian materi tentang teknis koordinasi dalam mengolah komoditi jagung menjadi produk agribisnis jagung yang bernilai tambah. Tahap terakhir, berdasarkan kegiatan bahwa hasil evaluasi terhadap pemahaman dan pengetahuan kelompok Fokus Diskusi terhadap materi yang telah diterima sebagai upaya pemerintah desa dan kelompok FGD melakukan koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa dapat diterima oleh masyarakat desa sebagai upaya untuk memulai kegiatan selanjutnya ke tahap pelaksanaan teknis kegiatan. Kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan masyarakat di desa Ongko dan desa Bantulanteh memberikan kontribusi positif terhadap terbentuknya kelompok sadar ketahanan pangan desa dan adanya peningkatan pemahaman masyarakat desa terhadap pentingnya desa mandiri ketahanan pangan melalui pengolahan komoditi jagung.

Kata kunci: Sosialisasi, Ketahanan pangan, Pemberdayaan Masyarakat, Komoditi Jagung

FOOD SECURITY PROGRAM SOCIALIZATION THROUGH CORN AS A DRIVEN ECONOMIC IMPROVEMENT OF VILLAGE COMMUNITY

ABSTRACT

The potential for food security and local wisdom owned by the people of Ongko Village and Bantulanteh Village are the main capital in the development of agribusiness areas by trying to process abundant corn commodities into value-added products to improve the welfare and independence of rural communities. The purpose of the service activity is to socialize the village food security program through the provision of materials for the development of community creativity in making typical village products derived from corn commodity. The method of implementing this service activity is carried out through three stages, namely the first stage of socialization with village officials of Ongko and Bantulanteh villages, the second stage, Conducting Assistance in Focus Group Discussions and the third stage, Evaluation of the Success of the Socialization Program. The results of the service activities in the first stage showed that the joint socialization activities with Ongko village officials and Bantulanteh villages had synergized and moved together actively and productively to support the service agenda carried out by the service team. Evidence of support is by facilitating places, funds and strengthening community involvement and participation through policies and direct village head orders so that the people involved are very enthusiastic. The second stage in the activity of forming a Focus Group Discussion (FGD) by gathering and presenting certain elements in the community such as community leaders, PKK



womens, groups of entrepreneurs in two villages also actively synergize. The group was formed with an agenda focused on providing material on technical coordination in processing corn commodities into value-added corn agribusiness products. The last stage, based on the activity that the results of the evaluation of the understanding and knowledge of the Focus Discussion group on the material that has been received as an effort by the village government and the FGD group to coordinate with the Sumbawa Regency Industry and Trade Office can be accepted by the village community as an effort to start the next activity to the implementation stage. technical activities. The conclusion is that the socialization and community assistance activities in Ongko and Bantulante villages have made a positive contribution to the formation of village food security awareness groups and an increase in village community understanding of the importance of independent villages for food security through processing corn commodities.

Keywords: Socialization, Food Security, Community Empowerment, Corn Commodity

PENDAHULUAN

Pemberdayaan untuk pengembangan kewirausahaan bertujuan memfasilitasi dan mendorong masyarakat menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan (*sustainable development*) jangka panjang. Lingkungan strategis yang dimaksud adalah lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi (Mardikanto & Soebiato 2012). Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan mengoptimalkan daya masyarakat melalui konsep dan strategi pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial dengan berpusat pada rakyat, partisipatif dan berkesinambungan (Soleh 2014). Dengan demikian, pemerintah perlu lebih pro aktif melakukan komunikasi pembangunan partisipatif yang lebih humanis dan kooperatif dengan membuat agenda pertemuan atau dialog dengan warga masyarakat secara terbuka dan harmonis. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang beragam, seharusnya mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara berdaulat dan mandiri.

Penanggulangan masalah ketahanan pangan dapat dilakukan salah satunya dengan melaksanakan pengembangan kewirausahaan melalui program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi permasalahan, mengembangkan potensi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di tingkat desa. Menurut Saputra dan Nurriszka (2012) serta Sholikah et al. (2017) kekurangan gizi masyarakat di desa dan perkotaan membawa dampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas, sehingga memerlukan pemberdayaan ketahanan pangan dari tingkat rumah tangga. Soegiharto (2011) menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat terutama perempuan sebagai kader dalam ketahanan pangan lokal. Sulaiman et al. (2016) menyatakan pembangunan desa menjadi penentu keberhasilan pembangunan daerah dan nasional karena desa memiliki sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan seperti hasil pertanian.

Desa Ongko dan desa Bantulante merupakan salah satu dari desa yang memiliki potensi pada sektor pertanian khususnya pada komoditi jagung. Salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah petani jagung. Salah satu kendala yang dihadapi pelaku usaha di Desa Ongko dan desa Bantulante adalah masih banyak petani yang belum mengetahui cara mengolah hasil dari panen jagung untuk dijadikan produk olahan termasuk cara promosi dan pemasarannya. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting dan strategis untuk mensosialisasikan program ketahanan pangan desa di Desa Bantulante Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa sebagai desa yang dapat dijadikan sebagai *pilot project* sebagai desa dalam ketahanan pangan.

METODE

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022 yaitu melakukan sosialisasi program dalam bentuk pembentukan kelompok FGD yang dapat menjadi penggerak masyarakat untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan membangun desa dengan ketahanan pangan dengan memanfaatkan potensi sendiri desa dari komoditi jagung. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan program yaitu meliputi :

1. Tahap I : Sosialisasi Program Bersama Aparat Desa Ongko dan Desa Bantulante

Tahapan pertama dari kegiatan sosialisasi program ketahanan pangan adalah tahap persiapan. Tahapan ini meliputi koordinasi bersama dengan kepala desa dan jajaran terhadap tanggapan Kepala desa dan jajarannya terhadap program yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian dan sekaligus untuk

mengidentifikasi dan mendata masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Ongko dan Desa Bantulanteh khususnya terkait dengan ketahanan pangan desa khususnya terkait dengan potensi desa dari komoditi jagung.

2. Tahap II : Melakukan Pendampingan Kelompok Fokus Diskusi (*Focus Group Discussion*)

Tahapan kedua adalah tahap pembentukan dan pendampingan kelompok FGD yang akan dijadikan ujung tombak sebagai kelompok penggerak dan produktif terhadap upaya perancangan dan penerapan desa ketahanan pangan sekaligus dapat melakukan sosialisasi tentang penciptaan produk dari komoditi primer jagung menjadi produk olahan agribisnis jagung yang memiliki nilai tambah (*value added*) dan kegiatan pendampingan sederhana dengan menggunakan metode ceramah dengan masyarakat peserta kelompok FGD terkait dengan pemberian materi diskusi tentang pemasaran produk olahan jagung dengan menggunakan media sosial, pembuatan akun media sosial yakni Instagram, dilanjutkan dengan pelaksanaan foto produk, melakukan edit foto dan mengunggah foto produk, yang dapat dilakukan saat program ini secara teknis dilakukan.

3. Tahap III : Evaluasi Keberhasilan Program

Tahapan ketiga dalam kegiatan pendampingan adalah tahap evaluasi yaitu menilai kemampuan dan pengetahuan peserta kegiatan sosialisasi program setelah mendapatkan materi sosialisasi dan pendampingan sebagai estimasi rencana tindakan selanjutnya pada kegiatan teknis program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan pengabdian ini sesuai dengan tahapan yang dilakukan telah berdampak bagi peningkatan kemampuan masyarakat desa Ongko dan desa Bantulanteh akan pentingnya desa mandiri dengan ketahanan pangan yang berasal dari kreativitas sendiri desa berdasarkan pada potensi yang dimiliki desa yaitu dari komoditi jagung yang melimpah pada dua desa ini sekarang. Setiap tahapan telah memberikan hasil yang dapat diandalkan dan memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman kelompok FGD yang terpilih untuk dapat diterapkan secara aktif dan produktif kepada masyarakat desa Ongko dan desa Banulanteh sesuai dengan tahapan kerja kegiatan pengabdian sebagai berikut :

Tahap I : Sosialisasi Bersama Aparat Desa Ongko dan Desa Bantulanteh

Koordinasi bersama dengan kepala desa dan jajaran meminta tanggapan Kepala desa dan jajarannya terhadap program yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian dan sekaligus untuk mengidentifikasi dan mendata masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Ongko dan Desa Bantulanteh khususnya terkait dengan ketahanan pangan desa khususnya terkait dengan potensi desa dari komoditi jagung telah mendapatkan respon yang baik dan telah bersinergi dalam mengawal program ini sampai kepada kegiatan teknisnya nanti. Hasil koordinasi bersama pihak aparat desa terkait dengan sosialisasi dimaksud diatas ditunjukkan pada gambar 1.1. sebagai berikut :



Gambar 1.1. Sosialisasi Program Bersama Aparat Desa Lokasi Pengabdian

Tahap II : Melakukan Kelompok Fokus Diskusi (*Focus Group Discussion*)

Program sosialisasi dan pendampingan dalam bentuk pembentukan kelompok FGD dibarengi dengan adanya pemberian materi tentang ketahanan pangan secara sederhana dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memulai perubahan pola pikir dan pemahaman petani jagung untuk dapat berubah menjadi petani produktif dan berpikir modern sesuai perubahan zaman yang terjadi sekarang ini. Hal ini tentu menjadi peluang yang besar bagi masyarakat desa Ongko dan desa Bantulanteh untuk menjadi pelaku atau wirausaha di bidang pangan berbasis pertanian atau agribisnis baik secara individu maupun kelompok tani dibawah komando peserta terpilih dari kelompok FGD sebagai penggerak masyarakat petani jagung. Sebanyak 45% penduduk desa Ongko dan desa Bantulanteh merupakan petani yang sebagian nya tergabung dalam kelompok tani FGD yang telah mendapatkan materi sosialisasi program ketahanan pangan sebagaimana dimaksud.

Kelompok-kelompok tersebut bergerak di bidang tanaman pangan dan pengolahan hasil. Pembentukan kelompok tani FGD di dua desa tersebut merupakan upaya pemerintah desa bersama tim pengabdian untuk mempermudah dalam melakukan penyuluhan atau pelatihan mengenai teknologi-teknologi dan program-program baru serta pemasaran produk olahan dari anggota. Dengan bergabungnya masyarakat ke kelompok tani, maka proses pemberdayaan akan lebih mudah. Pemerintah desa bekerja sama dengan Dinas Pertanian atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan masyarakat petani jagung dengan mengidentifikasi pada akar persoalannya, kemudian akan diketahui potensi yang ada di masyarakat dan lingkungannya. Tujuan utamanya yakni mencapai pada kemandirian masyarakat desa dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan pembentukan kelompok FGD serta pemberian materi tentang ketahanan pangan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1.2. sebagai berikut :



Gambar 1.2. Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan pembentukan kelompok FGD serta pemberian materi tentang ketahanan pangan

Menurut Ridwan et al. (2016) menyatakan bahwa potensi kearifan lokal selain memberikan dan mengandalkan keindahan alam serta budaya lokal, dapat juga dimanfaatkan serta digunakan sebagai sumber materi belajar dengan metode *outdoor study*. Konsep ini dijadikan sebagai sandaran tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan sederhana untuk pembentukan tim FGD yang dijadikan sebagai penggerak masyarakat petani jagung lainnya untuk dapat meningkatkan kreativitas mereka. Program sosialisasi dan pendampingan tentang ketahanan pangan yang diberikan berupa materi tentang program pasca panen seperti pengolahan dan pengemasan untuk komoditi jagung agar dapat menjadi produk olahan yang bernilai tambah seperti jagung semarang, menjadi pas bunga jagung, dodol jagung, tepung jagung dan sebagainya yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi petani jagung.

Ketahanan pangan lokal yang menjadi komoditas unggulan dan ciri khas yang unik, belum secara maksimal dijadikan produk yang dapat dijual secara komersil kepada pengunjung. Fasilitas produk dari komoditi jagung yang ditawarkan belum dikomersilkan seperti membuat Agrimart yaitu mini market yang menjual produk-produk hasil olah jagung unggulan dengan pengemasan yang bagus



menggunakan mesin plastik vakum sealer. Begitupun produk makanan dan minuman olahan sebagai hasil pasca panen jagung untuk memberikan nilai tambah bagi petani jagung, hasil produksinya belum berkesinambungan sehingga diberikan materi tentang produk olahan berkesinambungan, sehingga menjadi makanan khas yang tersedia setiap saat untuk dinikmati langsung dan menjadi oleh-oleh yang dapat dinikmati dan dibawa oleh konsumen.

Tahap III : Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi program oleh tim pengabdian bahwa berdasarkan evaluasi program kerja kemudian disinergikan dengan diskusi hasil dari program kerja bahwa kegiatan sosialisasi program dan pembentukan serta pendampingan kelompok FGD terhadap unsur petani jagung dan masyarakat pelaku usaha lainnya yang berada di desa Ongko dan desa Bantulanteh telah memberikan dampak bagi masyarakat desa Ongko dan desa Bantulanteh umumnya dan petani jagung di dua desa tersebut khususnya.

Pemahaman petani jagung semakin bertambah setelah mendapatkan materi tentang ketahanan pangan dan cara mengubah produk primer menjadi produk olahan dirasakan telah merubah pola pikir petani pada desa Ongko dan desa Bantulanteh untuk mulai berbenah dan berpikir secara bersama untuk mengembangkan produk primer jagung menjadi jagung yang siap diolah menjadi produk yang bernilai tambah dan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani jagung.

SIMPULAN

1. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan terhadap kelompok FGD desa Ongko dan desa Bantulanteh telah menjadi penggerak petani dan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman pemerintah desa Ongko dan desa Bantulanteh serta petani jagung untuk dapat berpikir dan bertindak secara produktif mengolah komoditi jagung primer menjadi produk jagung yang bernilai jual tinggi serta dapat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan petani jagung.
2. Kegiatan pasca panen petani jagung telah mulai berpikir dan bertindak bahwa hasil panen tidak semuanya dijual langsung sebagai produk primer akan tetapi sudah sebagian digunakan untuk mulai diolah menjadi produk olahan walaupun masih bersifat sederhana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak aparat desa Ongko dan desa Bantulanteh yang telah berpartisipasi aktif dan produktif dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan program ketahanan pangan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Soleh, C. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, Fokusmedia. Bandung.
- Sholikhah, A., Rustiana, ER., & Yuniastuti, A. 2017. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal* 2(1): 9 – 18.
- Soegiharto, S. 2011. Pemberdayaan Perempuan di Pemukiman Transmigrasi untuk Percepatan Penganekaragaman pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. *Jurnal Ketransmigrasian* 28(2) : 89-102.
- Sulaiman, A.I., Lubis D.P., Susanto, D., & Purnaningsih, N. 2015. Komunikasi Stakeholder dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). *Mimbar*, 31(2), 367-378. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1467>
- Sulaiman, A.I., Sugito, T., & Sabiq, A. 2016. Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 233-252. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.734>